

TUGAS AKHIR

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI UTANG USAHA
BERDASARKAN PSAK NO. 71 TAHUN 2020 PADA SHERATON
BALI KUTA RESORT**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : HEMAS DAVIN ALKAUTSAR
NIM : 2215613065**

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

“Analisis Perlakuan Akuntansi Utang Usaha Berdasarkan PSAK No. 71 Tahun 2020 pada Sheraton Bali Kuta Resort”

Hemas Davin Alkautsar
2215613065
(Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi utang usaha pada Sheraton Bali Kuta Resort dan menilai kesesuaiannya dengan PSAK No. 71 Tahun 2020 tentang Instrumen Keuangan. Permasalahan muncul dari adanya perbedaan waktu pencatatan dan pembayaran utang usaha yang disebabkan oleh kebijakan termin pembayaran dari supplier. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung pada bagian *Purchasing*, *Receiving*, dan *Account Payable*. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengakuan utang usaha dilakukan saat barang dan *invoice* telah diterima serta diverifikasi, sementara penilaian dilakukan berdasarkan nilai nominal *invoice* tanpa memperhitungkan diskonto. Praktik ini sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71 yang menyatakan bahwa utang jangka pendek tanpa bunga dapat diukur menggunakan nilai nominal. Meskipun terdapat keterlambatan pembayaran karena termin supplier mencapai hingga 45 hari, pencatatan tetap dilakukan tepat waktu sesuai prinsip akuntansi akrual dan standar akuntansi yang berlaku.

Kata Kunci: Perlakuan, *Accounts Payable*, PSAK 71, Utang Usaha

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	i
Abstrak	ii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan	iii
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	iv
Halaman Persetujuan Usulan Proposal Penelitian	v
Halaman Penetapan Kelulusan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
<i>A. Latar Belakang</i>	<i>1</i>
<i>B. Rumusan Kesenjangan</i>	<i>4</i>
<i>C. Tujuan dan Manfaat Penulisan</i>	<i>5</i>
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
<i>A. Standar Aktivitas Utang Usaha</i>	<i>7</i>
<i>B. Praktik Baik Aktivitas</i>	<i>11</i>
BAB III METODE PENULISAN	19
<i>A. Lokasi/Tempat dan Waktu Aktivitas</i>	<i>19</i>
<i>B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data</i>	<i>19</i>
BAB IV PEMBAHASAN	22
<i>A. Deskripsi Objek Penulisan</i>	<i>22</i>
<i>B. Deskripsi Aktivitas</i>	<i>23</i>
<i>C. Pembahasan</i>	<i>27</i>
BAB V PENUTUP	33
<i>A. Simpulan</i>	<i>33</i>
<i>B. Saran</i>	<i>34</i>
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Account Payable Aging Report Sheraton Bali Kuta Resort Periode Mei 2025.....	3
Tabel 4. 1 Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Utang Usaha.....	31



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Pertanyaan <i>Accounts Payable</i>	37
Lampiran 2 Tabel Pertanyaan Bagian <i>Purchasing</i>	37
Lampiran 3 Tabel Pertanyaan Bagian <i>Receiving</i>	38



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perhotelan merupakan salah satu sektor jasa yang memiliki peran strategis dalam menunjang pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah yang mengandalkan sektor pariwisata (Langi et al., 2024). Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, hotel tidak hanya menyediakan jasa penginapan, tetapi juga berbagai layanan tambahan seperti *Food and Beverage (F&B)*, ruang pertemuan, serta pemeliharaan fasilitas. Seluruh kegiatan tersebut membutuhkan informasi keuangan yang akurat, relevan, transparan, dapat diandalkan dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Hal ini memiliki peran penting agar mampu menunjang pengambilan keputusan ekonomi secara tepat bagi pihak internal maupun eksternal. Salah satu komponen penting dalam laporan keuangan adalah utang usaha (*Account Payable*). Utang usaha merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga yang timbul dari pembelian barang atau jasa secara kredit. Utang usaha mencerminkan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan dan memiliki dampak langsung pada perusahaan. Informasi mengenai utang usaha harus disajikan secara tepat dan wajar agar dapat memberikan gambaran yang benar dan jujur mengenai posisi keuangan tersebut.

Seiring dengan dinamika globalisasi, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terus mengalami perkembangan. Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) turut memengaruhi bagaimana suatu akun harus diperlakukan dalam

laporan keuangan. Namun, dalam praktiknya masih banyak entitas yang belum sepenuhnya menerapkan ketentuan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, khususnya entitas di sektor jasa seperti perhotelan. BPS (2022) menyatakan hotel memegang peran penting sebagai sarana akomodasi yang mendukung kenyamanan wisatawan selama berlibur. Perkembangan industri perhotelan di Bali terus menunjukkan tren positif di mana pada bulan Desember 2024 tercatat sebesar 63,71 persen, naik sebesar 4,10 persen jika dibandingkan dengan bulan November 2024 yang tercatat sebesar 59,61 persen.

Sheraton Bali Kuta Resort merupakan salah satu hotel berbintang lima yang beroperasi di Indonesia dan termasuk dalam jaringan hotel Internasional. Pada Sheraton Bali Kuta Resort pada peningkatan *occupancy* yang bisa dilihat dari perkembangan dua bulan terakhir pada tahun 2025. Pada bulan April hanya tercatat sebesar 80-85%, kemudian pada bulan Mei mengalami peningkatan dimana kestabilan *occupancy* pada di angka 88-90% (Data Internal, Sheraton Bali Kuta Resort).

Sebagai hotel yang memiliki aktivitas operasional tinggi dan skala bisnis yang luas, peningkatan *occupancy* pada Sheraton Bali Kuta Resort ini menyebabkan kebutuhan operasional harian yang harus dipenuhi seperti pembelian bahan makanan, perlengkapan kamar, hingga pemeliharaan fasilitas yang semakin meningkat. Sebagian besar dari transaksi ini dilakukan secara kredit, yang kemudian dicatat sebagai utang usaha. Dalam kondisi ideal, setiap utang usaha dicatat segera setelah barang diterima dan *invoice* diverifikasi, serta

pembayaran dilakukan tepat waktu sesuai termin yang disepakati, umumnya 30 hari.

Namun dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara perencanaan yang berlaku dengan implementasi di lapangan. Pada Sheraton Bali Kuta Resort masih ditemukan keterlambatan dalam proses pelunasan utang yang disebabkan oleh berbagai faktor administratif dan operasional. Beberapa *invoice* baru dapat dicatat setelah adanya revisi dari *supplier* karena ketidaksesuaian barang atau kesalahan harga, sementara dokumen pendukung seperti *invoice* pajak terkadang belum lengkap saat proses verifikasi. Selain itu, beberapa *supplier* memiliki termin pembayaran tersendiri yang melebihi 30 hari, bahkan hingga 45 hari. Kondisi ini menimbulkan umur utang melampaui periode yang direncanakan yang menyebabkan bagian *Accounts Payable* harus menyesuaikan waktu pencatatan dan pembayaran dengan kebijakan masing-masing.

Fenomena yang menjadi perhatian dalam studi ini berakar dari temuan data rekapitulasi pembayaran utang usaha, ditemukan bahwa dalam satu siklus bulanan pada utang yang belum terealisasi. Berikut disajikan tabel mengenai total pembelian kredit dan umur utang di Sheraton Bali Kuta Resort selama periode Mei 2025.

Tabel 1. 1 Account Payable Aging Report Sheraton Bali Kuta Resort Periode Mei 2025

Bulan	30 Days	>30 Days	Utang Bulan Bersangkutan
Mei	Rp 1.274.633.106	Rp 56.530.700	Rp 1.331.163.806

Sumber : Sheraton Bali Kuta Resort (Data Diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan total utang yang terdapat pada bulan Mei dari tanggal 1-30 Mei sebesar Rp1.331.163.806 dengan utang yang sudah terealisasi sebesar Rp1.274.633.106 dan utang yang belum terealisasi sebesar Rp56.530.700. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi pada perlakuan utang usaha, khususnya dalam hal pengakuan dan penilaiannya, serta kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku.

Menurut Karmila et al., (2024) dalam penelitiannya pada *De Java Hotel Bandung*, salah satu penyebab utama keterlambatan pembayaran utang kepada *supplier* adalah ketidaktepatan pengiriman *invoice* dan laporan gudang yang terlambat. Hal ini mengakibatkan tertundanya pencatatan kewajiban dan pembayarannya, yang pada akhirnya dapat menciptakan ketidakpercayaan dari pihak *supplier*. Masalah yang hampir identik juga ditemukan pada Sheraton Bali Kuta Resort, memperkuat urgensi penelitian ini untuk melihat sejauh mana utang usaha di hotel tersebut telah selaras dengan PSAK 71, khususnya terkait dengan pengakuan dan penilaian liabilitas keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Utang Usaha Berdasarkan PSAK No. 71 Tahun 2020 pada Sheraton Bali Kuta Resort”**

B. Rumusan Kesenjangan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini terdiri dari:

1. Bagaimanakah perlakuan akuntansi utang usaha pada Sheraton Bali Kuta Resort?

2. Apakah perlakuan akuntansi utang usaha pada Sheraton Bali Kuta Resort sudah sesuai dengan PSAK No. 71 Tahun 2020?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui perlakuan akuntansi utang usaha pada Sheraton Bali Kuta Resort.
- 2) Untuk mengetahui apakah perlakuan utang usaha di Sheraton Bali Kuta Resort sudah sesuai dengan PSAK No. 71 Tahun 2020.

2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Sheraton Bali Kuta Resort

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi pada kebijakan perusahaan Sheraton Bali Kuta Resort khususnya mengenai peran *Accounting Payable* dalam mengambil keputusan, sehingga mampu menunjang kemajuan industri perhotelan.

2) Bagi Politeknik Negeri Bali

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi alat evaluasi bagi Politeknik Negeri Bali dalam mengukur sejauh mana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia industri, khususnya di bidang akuntansi perhotelan. Dengan adanya penulisan ini, institusi pendidikan dapat menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan industri agar lulusan yang dihasilkan lebih siap menghadapi dunia

kerja. Selain itu, hasil penulisan ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan penulisan selanjutnya serta sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelatihan di bidang terkait.

3) Bagi Mahasiswa

Penulisan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menghubungkan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi nyata di dunia kerja. Selain itu, penulisan ini juga memperluas wawasan mahasiswa dalam bidang Akuntansi Perhotelan serta dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah maupun perbandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penulisan dengan topik serupa di masa mendatang. Dengan demikian, penulisan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa pada penerapan akuntansi di industri perhotelan serta membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan analitis dan penulisan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan diskusi yang telah dijabarkan di bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perlakuan akuntansi utang usaha di Sheraton Bali Kuta Resort telah dilakukan sesuai dengan prosedur internal perusahaan yang melibatkan bagian *Purchasing*, *Receiving*, dan *Accounts Payable*. Pengakuan utang dilakukan saat barang dan *invoice* diterima serta diverifikasi, kemudian dicatat menggunakan nilai nominal yang tercantum dalam *invoice*. Meskipun perusahaan menetapkan termin standar pembayaran 30 hari, pada beberapa *supplier* yang menggunakan termin 45 hari berdasarkan kesepakatan kontrak. Perbedaan ini bukan karena kesalahan pencatatan, melainkan disebabkan oleh ketentuan dari pihak *supplier* dan tetap berada dalam batas praktik akuntansi yang dapat diterima.
2. Perlakuan akuntansi utang usaha pada Sheraton Bali Kuta Resort telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71 Tahun 2020 tentang Instrumen Keuangan. Pengakuan utang dilakukan saat kewajiban kontraktual timbul, yaitu ketika barang dan *invoice* telah diterima serta diverifikasi oleh bagian *Accounts Payable*, bukan pada saat pembayaran dilakukan. Penilaian utang dilakukan berdasarkan nilai nominal yang tercantum dalam *invoice* tanpa menggunakan metode suku bunga efektif, karena seluruh transaksi bersifat jangka pendek dan tidak berbunga. Hal ini sesuai dengan prinsip

PSAK 71 yang memperbolehkan penggunaan nilai nominal untuk liabilitas jangka pendek yang tidak material secara diskonto. Dengan demikian, proses pengakuan dan penilaian yang diterapkan telah mencerminkan penerapan prinsip akuntansi akrual dan kesesuaian dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu meskipun sistem pengelolaan utang usaha di Sheraton Bali Kuta Resort telah berjalan dengan baik dan terstruktur, perusahaan tetap disarankan untuk menjaga konsistensi dalam penerapan prosedur yang ada agar kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan tetap akurat dan andal. Selain itu, perlu dilakukan penguatan dalam hal pengawasan internal dan peningkatan pemahaman staf pada standar akuntansi terbaru, khususnya PSAK No. 71, melalui pelatihan atau sosialisasi berkala. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa seluruh proses akuntansi yang berkaitan dengan utang usaha tetap sesuai standar yang berlaku dan mampu mendukung kelancaran operasional serta menjaga hubungan baik dengan *supplier*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M. A. (2022). *Analisa Proses Pembayaran Hutang Kepada Supplier Berbasis Prosedur Account Payable pada Hilton Bali Resort*.
- Baridwan, Z. (2021). *Intermediate Accounting*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- BPS. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Bali Triwulan-IV 2022*. <https://bali.bps.go.id>
- Damayanti, E. (2021). *Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. Vol 4, No.*
- Fahrudin, S. (2022). *Implementasi Penguatan Akuntabilitas Dalam Pembangunan Zona Integritas di Polres Metro Bekasi Kabupaten*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- IAI. (2020). *PSAK 71 (Penyesuaian Tahunan 2020) Instrumen Keuangan*.
- Karmila, Nasution, S. M., Fudsy, M. I., Karmana, D., & Lesmana, B. (2024). *Application Of Accounting System on Account Payments (Study at One of The Hotels in Bandung)*.
- Kieso. (2020). *Akuntansi Intermediate* (Erlangga (ed.); Edisi 12).
- Langi, M. P. ., Lagarensen, B. E. S., & Lintong, O. (2024). Analisis Strategi Pelaku Bisnis Perhotelan Dalam Mendukung Pariwisata Kota Manado. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 7(2), 53–71. <https://doi.org/10.35729/jhp.v7i2.146>
- Lukito, A. R., & Dwi Suhartini. (2024). Mekanisme Pengelolaan Utang Usaha Oleh Account Payable Pada ZZ Hotel di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*.
- Nandini, K. W. P. (2023). *Penanganan Pembayaran Utang Kepada Supplier (Studi Kasus Pada Hotel The 101 Bali Fontana)*.
- Sabrina, S. M. (2024). *Implementasi Proses Pembayaran Hutang Jangka Pendek Kepada Supplier di Hotel The St. Regis Bali Resort*.
- Soemarso. (2015). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat.
- Widiantari, C., Damayanti, T., & Yusmarisa, R. (2024). Analisis Sistem

Akuntansi Pembayaran Utang Supplier di Hotel X Nusa Dua Bali. *Journal of Islamic Digital Economic and Management*, 64–77.

Yusuf, H. (2023). *Pengantar Akuntansi Lanjutan*.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI